

## Analisis Penetapan Harga Jual Barang dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Supermarket Surya Bandar Lampung

Alfaththiyatul Hamid<sup>1</sup>, Abizar<sup>2</sup>, Ulil Albab<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Lampung

E-mail: [alfaththiyatulhamid@icloud.com](mailto:alfaththiyatulhamid@icloud.com)<sup>1</sup>, [sentraaqiqahlampung@gmail.com](mailto:sentraaqiqahlampung@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ulilalbab1987@gmail.com](mailto:ulilalbab1987@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### Article History:

Received: 29 Juni 2024

Revised: 08 Juli 2024

Accepted: 13 Juli 2024

**Keywords:** Analisis Penetapan Harga, Ekonomi Islam, Keadilan Ekonomi, Kepuasan Konsumen.

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penetapan harga jual barang dalam perspektif ekonomi Islam, dengan studi kasus pada Supermarket Surya Bandar Lampung. Meningkatnya minat dan kebutuhan akan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktik bisnis, termasuk dalam penetapan harga, sebagai respons terhadap tuntutan konsumen yang semakin sadar nilai dan etika. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana Supermarket Surya mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam penetapan harga, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap keadilan ekonomi dan kepuasan konsumen. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data primer melalui wawancara dengan manajer dan karyawan Supermarket Surya, serta pengumpulan data skunder dari literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Supermarket Surya Bandar Lampung telah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam penetapan harga, seperti keadilan, transparansi, dan akuntabilitas. Perusahaan tersebut memperhatikan biaya produksi, kemampuan dan kebutuhan konsumen, serta menjaga keterbukaan dalam melaporkan keuntungan dan menjalankan aktivitas bisnisnya. Implikasi dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan, serta meningkatkan kepercayaan dan kepuasan konsumen.

---

### PENDAHULUAN

Ekonomi Islam adalah cabang ilmu ekonomi yang mendasarkan prinsip-prinsipnya pada ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Prinsip-prinsip tersebut tidak hanya mengatur aspek kehidupan spiritual dan moral umat Islam, tetapi juga memberikan pedoman yang jelas bagi aktivitas ekonomi. Salah satu prinsip utama dalam ekonomi Islam adalah konsep kepemilikan yang bersifat kolektif, di mana harta dan sumber daya alam

dipandang sebagai amanah yang harus dikelola dengan bijaksana demi kesejahteraan bersama. Dalam ekonomi Islam, keadilan sosial juga menjadi fokus utama, dengan tujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan memastikan distribusi yang adil dari kekayaan dan sumber daya (Juita et al., 2021). Ekonomi Islam juga menekankan pentingnya etika dan moralitas dalam setiap transaksi ekonomi. Konsep riba (bunga) diharamkan dalam ekonomi Islam, karena dianggap merugikan masyarakat dengan memperburuk kesenjangan sosial dan menguntungkan hanya sebagian kecil dari populasi. Selain itu, prinsip-prinsip ekonomi Islam juga mempromosikan keberlanjutan lingkungan, dengan mengajak manusia untuk menjadi khalifah atau pengelola bumi yang bertanggung jawab (Sagaf & Surianah, 2021). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam aktivitas ekonomi, ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan berkelanjutan, serta mengarahkan individu dan lembaga ke arah pencapaian kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut (Hikmawan, 2022) Harga jual adalah nilai finansial yang ditetapkan untuk suatu produk atau jasa yang dipasarkan, yang mencerminkan pertimbangan dari berbagai faktor termasuk biaya produksi, permintaan pasar, dan strategi pemasaran. Menurut Milton Friedman, seorang ekonom terkemuka, harga jual merupakan hasil dari interaksi kompleks antara kekuatan pasar yang melibatkan penjual dan pembeli. Harga jual yang ditetapkan pada suatu produk atau jasa tidak hanya memengaruhi keputusan pembelian konsumen, tetapi juga berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan dan dinamika pasar secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang harga jual sangat penting bagi pelaku bisnis untuk merencanakan strategi penjualan yang efektif dan berkelanjutan (Dwiratnaningrum, 2022).

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti saat ini pasar menjadi semakin kompleks dan dinamis. Di tengah persaingan yang ketat, penetapan harga jual barang menjadi salah satu strategi yang sangat vital bagi perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya dan memenangkan hati konsumen (Fitria & Humairoh, 2020). Hal ini tidak hanya mencakup aspek ekonomi konvensional, tetapi juga mempertimbangkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang kaya dan beragam. Pada pandangan pertamaterdapat kesan bahwa konsep ekonomi Islam hanya berkaitan dengan hukum-hukum keuangan dan keuangan syariah. Namun, dalam prakteknya, ekonomi Islam menawarkan pandangan yang komprehensif terhadap semua aspek kehidupan ekonomi, termasuk penetapan harga barang dan jasa. Hal ini mencakup prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan yang menjadi landasan bagi kegiatan ekonomi dalam Islam.

Penetapan harga jual barang dalam perspektif ekonomi Islam melibatkan penerapan prinsip-prinsip etika, keadilan, dan keseimbangan yang diatur dalam ajaran agama Islam. Dalam Islam, harga suatu barang atau jasa seharusnya mencerminkan nilai yang wajar dan adil bagi kedua belah pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut. Menurut (Khasanah et al., 2023) Prinsip keadilan dalam penetapan harga menuntut agar penjual tidak memanfaatkan kebutuhan atau ketergantungan konsumen untuk mendapatkan keuntungan yang berlebihan. Sebaliknya, penjual juga diharapkan untuk memperhatikan biaya produksi, kualitas barang, dan kebutuhan pasar dalam menentukan harga yang layak. Penetapan harga jual barang dalam ekonomi Islam juga harus memperhatikan aspek keseimbangan dan keberlanjutan. Harga yang ditetapkan seharusnya tidak hanya memenuhi kebutuhan ekonomi individu atau perusahaan, tetapi juga mengambil kira kepentingan masyarakat secara keseluruhan serta keberlanjutan lingkungan (Aini et al., 2022). Dengan demikian, penetapan harga dalam perspektif ekonomi Islam bukanlah sekadar mengejar keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi tersebut. Dalam konteks bisnis seperti supermarket, penetapan harga yang berpijak pada prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat membantu menciptakan lingkungan bisnis yang

berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi seluruh stakeholder yang terlibat (Aswawi, 2022).

Studi kasus yang diusulkan ini akan mengambil contoh dari Supermarket Surya di Bandar Lampung. Dengan menganalisis penetapan harga jual barang dalam perspektif ekonomi Islam di Supermarket Surya, kita dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam diimplementasikan dalam praktik bisnis sehari-hari. Analisis ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep ekonomi Islam, tetapi juga memberikan pandangan yang berharga bagi manajer bisnis dan pemangku kepentingan lainnya dalam industri ritel. Bandar Lampung sebagai ibu kota Provinsi Lampung, merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi lokal telah mendorong peningkatan aktivitas bisnis, termasuk di sektor ritel. Supermarket Surya, sebagai salah satu pemain utama dalam industri ritel di Bandar Lampung, memiliki peran yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan konsumen sehari-hari.

Salah satu teori yang relevan dalam analisis penetapan harga jual barang dalam perspektif ekonomi Islam adalah teori "Just Price" yang diasosiasikan dengan para filsuf scholastik seperti Thomas Aquinas. Menurut teori ini, harga suatu barang atau jasa haruslah "just" atau adil, yang berarti mencerminkan nilai intrinsik dan biaya produksinya, serta memberikan keuntungan yang wajar bagi produsen tanpa mengeksploitasi konsumen (Cachanosky, 2022). Dalam konteks ekonomi Islam, konsep ini sejalan dengan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam penetapan harga, di mana penjual diharapkan untuk menetapkan harga yang tidak melebihi nilai yang wajar dan adil bagi kedua belah pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut. Teori "Islamic Economic System" yang dikembangkan oleh para ekonom seperti Syed Abul Ala Maududi dan Muhammad Baqir al-Sadr juga memberikan pandangan yang penting dalam analisis penetapan harga jual barang dalam perspektif ekonomi Islam. Teori ini menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang adil, di mana harga barang yang ditetapkan harus memperhitungkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam kerangka ini, harga jual yang adil tidak hanya memperhitungkan keuntungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek sosial, moral, dan keberlanjutan lingkungan, yang sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang berpusat pada keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan (Bahmanpour-Khalesi, 2022).

Dalam konteks globalisasi dan modernisasi supermarket seperti Supermarket Surya tidak hanya berhadapan dengan persaingan domestik, tetapi juga dengan tantangan dari pasar global. Penetapan harga jual barang menjadi salah satu strategi yang paling penting dalam menjaga daya saing dan profitabilitas perusahaan dalam lingkungan yang semakin kompleks ini. Dalam menghadapi tantangan ini, Supermarket Surya juga harus memperhatikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam ajaran Islam. Sebagai supermarket yang beroperasi di lingkungan yang mayoritas penduduknya beragama Islam, memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam penetapan harga jual barang menjadi suatu keharusan. Dalam konteks ini, analisis penetapan harga jual barang dalam perspektif ekonomi Islam di Supermarket Surya menjadi sangat relevan. Melalui studi kasus ini, kita dapat menjelajahi bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan diterapkan dalam praktik bisnis sehari-hari. Dengan demikian, kita dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan ritel dalam menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan tuntutan pasar yang semakin berkembang.

---

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena penetapan harga jual barang dalam perspektif ekonomi Islam dengan menggunakan studi kasus Supermarket Surya di Bandar Lampung (Sugiyono, 2017). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan dalam praktik bisnis sehari-hari. Data primer akan diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan 3 informan karyawan Supermarket Surya yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan tentang proses penetapan harga di perusahaan tersebut. Wawancara akan difokuskan pada pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam yang diimplementasikan dalam penetapan harga, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menjalankan praktik tersebut.

Sumber data skunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jurnal ilmiah, artikel, dan buku terkait ekonomi Islam, teori penetapan harga, dan praktik bisnis dalam industri ritel. Data ini akan digunakan untuk mendukung dan memperkaya analisis data primer, serta memberikan konteks teoretis yang diperlukan untuk memahami fenomena yang diteliti. Dengan menggabungkan data primer dan skunder, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana Supermarket Surya menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam penetapan harga jual barang, serta dampaknya terhadap kinerja bisnis dan kepuasan konsumen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah menginvestigasi analisis penetapan harga jual barang dalam perspektif ekonomi Islam. Salah satu penelitian yang relevan adalah yang dilakukan oleh (Suziraha Dzulkepli & Mohd Nizam Barom, 2021) Dalam penelitiannya menganalisis prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mendasari penetapan harga, dengan fokus pada keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam aktivitas bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ini memiliki implikasi yang signifikan dalam penetapan harga yang adil dan wajar dalam ekonomi Islam. Penelitian lain yang relevan adalah yang dilakukan oleh (Bernardlouwens, Rezaul Islam, Muthoifin, 2024) Dalam penelitiannya menginvestigasi konsep-konsep ekonomi Islam, termasuk prinsip-prinsip penetapan harga yang adil. Melalui analisis literatur dan studi kasus, Khan menyimpulkan bahwa penetapan harga dalam ekonomi Islam harus didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika, serta memperhatikan kebutuhan dan kemampuan konsumen.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahman & Ismail, 2023) juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami analisis penetapan harga dalam ekonomi Islam. Penelitian tersebut menekankan pentingnya menghindari praktik-praktik yang merugikan konsumen, seperti spekulasi dan monopoli, dalam penetapan harga. Melalui penelitiannya mengusulkan model-model alternatif penetapan harga yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Penelitian yang dilakukan oleh (Loo, 2023) menunjukkan bahwa peran lembaga keuangan Islam dalam penetapan harga barang dan jasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan Islam dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi penetapan harga yang adil dan wajar, dengan mempromosikan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam aktivitas ekonomi.

Wawancara dengan Mas AM seorang manajer penjualan di Supermarket Surya, menghasilkan wawasan yang mendalam tentang proses penetapan harga dalam perspektif

ekonomi Islam. Mas AM menekankan pentingnya keadilan dalam menetapkan harga barang, yang harus mencerminkan biaya produksi serta memberikan keuntungan yang wajar bagi perusahaan tanpa merugikan konsumen. Dia juga berbagi pengalaman tentang tantangan yang dihadapi dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti persaingan pasar dan fluktuasi harga bahan baku. Temuan dari wawancara dengan Mas AM menyoroti upaya perusahaan untuk mempertahankan keseimbangan antara profitabilitas dan keadilan dalam penetapan harga jual barang.

Wawancara dengan Bapak EB seorang akuntan di Supermarket Surya, memberikan perspektif yang unik tentang aspek keuangan dari penetapan harga dalam perspektif ekonomi Islam. Bapak EB menyoroti pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam melaporkan keuntungan perusahaan, yang merupakan bagian integral dari prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dia juga membahas tentang strategi perusahaan untuk mengoptimalkan laba dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip keadilan dan keseimbangan. Wawancara dengan Bapak EB menunjukkan betapa pentingnya peran akuntansi dalam memastikan bahwa praktik bisnis perusahaan sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

Wawancara dengan Mbak IA seorang staf pemasaran di Supermarket Surya, menyoroti peran konsumen dalam proses penetapan harga jual barang. Mbak IA menggambarkan bagaimana perusahaan berupaya memahami kebutuhan dan preferensi konsumen, serta menyesuaikan strategi harga untuk meningkatkan daya tarik produk. Dia juga berbagi pengalaman tentang respons konsumen terhadap kebijakan harga perusahaan, yang mencerminkan pentingnya transparansi dan keterbukaan dalam berkomunikasi dengan pelanggan. Wawancara dengan Mbak IA menunjukkan pentingnya memperhatikan sudut pandang konsumen dalam merancang strategi penetapan harga yang sukses. Dengan mempertimbangkan temuan dari wawancara dengan ketiga informan tersebut, analisis yang mendalam dapat dilakukan untuk mengidentifikasi pola, kesimpulan, dan implikasi dari perspektif mereka terhadap analisis penetapan harga jual barang dalam perspektif ekonomi Islam.

Penetapan harga jual barang dalam perspektif ekonomi Islam menjadi fokus penelitian ini, dengan studi kasus yang dilakukan di Supermarket Surya Bandar Lampung. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan dengan menggunakan data primer dari wawancara dengan tiga informan karyawan, serta data skunder dari literatur terkait ekonomi Islam, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan dalam praktik bisnis sehari-hari. Analisis ini relevan karena menggambarkan bagaimana perusahaan ritel dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan dalam penetapan harga jual barang.

Dari hasil wawancara dengan informan pertama Mas AM seorang manajer penjualan di Supermarket Surya, terungkap bahwa perusahaan memperhatikan prinsip keadilan dalam menetapkan harga barang. Menurut Mas AM, harga harus mencerminkan biaya produksi serta memberikan keuntungan yang wajar bagi perusahaan tanpa merugikan konsumen. Namun, dia juga mengakui bahwa ada tantangan dalam menerapkan prinsip ini, terutama terkait dengan fluktuasi harga bahan baku dan persaingan pasar yang ketat. Temuan ini mengindikasikan bahwa Supermarket Surya telah berupaya untuk mempertahankan keseimbangan antara profitabilitas dan keadilan dalam penetapan harga jual barang. Dari informan kedua Bapak EB seorang akuntan di Supermarket Surya, terlihat betapa pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam melaporkan keuntungan perusahaan. Bapak EB menekankan bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam juga mencakup aspek keuangan, di mana perusahaan harus memastikan bahwa praktik bisnisnya sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dia menggambarkan bagaimana akuntansi berperan dalam

memastikan bahwa perusahaan mematuhi prinsip-prinsip keadilan dan keseimbangan dalam penetapan harga.

Temuan ini menyoroti pentingnya peran akuntansi dalam memastikan integritas dan kepatuhan perusahaan terhadap nilai-nilai ekonomi Islam. Dari informan ketiga Mbak IA seorang staf pemasaran di Supermarket Surya, terlihat bagaimana perusahaan berupaya memahami kebutuhan dan preferensi konsumen dalam proses penetapan harga. Mbak IA menekankan pentingnya transparansi dan keterbukaan dalam berkomunikasi dengan pelanggan tentang kebijakan harga perusahaan. Dia juga menggambarkan bagaimana perusahaan merespons tanggapan konsumen terhadap kebijakan harga, dengan menyesuaikan strategi harga untuk meningkatkan daya tarik produk.

Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya memperhatikan sudut pandang konsumen dalam merancang strategi penetapan harga yang sukses. Integrasi temuan dari ketiga informan tersebut menggambarkan gambaran yang komprehensif tentang praktik penetapan harga jual barang dalam perspektif ekonomi Islam di Supermarket Surya Bandar Lampung. Perusahaan ini terlihat berupaya untuk mencapai keseimbangan antara profitabilitas, keadilan, dan keberlanjutan dalam praktik bisnisnya. Namun, tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku dan persaingan pasar yang ketat tetap menjadi faktor yang perlu diatasi. Dalam konteks ini, pendekatan holistik yang memperhitungkan aspek keuangan, pemasaran, dan operasional menjadi kunci untuk memastikan bahwa praktik penetapan harga jual barang di Supermarket Surya tetap sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Salah satu ayat yang relevan adalah dalam Surah Al-Baqarah ayat 188 yang berbunyi sebagai berikut:

*Artinya "Dan janganlah kamu makan harta kamu di antara kamu dengan jalan yang batil dan janganlah kamu membawa harta itu kepada hakim-hakim untuk (makan) sebagian harta manusia dengan (jalan) dosa, padahal kamu mengetahui (perbuatannya)."*

Ayat ini menegaskan pentingnya kejujuran dan keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas ekonomi seperti penetapan harga. Dalam konteks ini, perusahaan seperti Supermarket Surya di Bandar Lampung diharapkan untuk menetapkan harga jual barang dengan itikad yang baik dan transparan, tanpa memanfaatkan posisi dominannya untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil. Selain itu hadis Nabi Muhammad SAW juga memberikan panduan yang jelas terkait dengan aktivitas ekonomi. Sebagai contoh, hadis riwayat Bukhari dan Muslim yang menyatakan:

"Tidak diperbolehkan menghalalkan suatu barang yang haram."

Hadis ini menegaskan larangan dalam Islam terhadap praktik-praktik yang tidak adil dan merugikan, termasuk dalam penetapan harga barang. Dari perspektif ekonomi Islam, harga jual barang seharusnya mencerminkan nilai yang wajar dan adil, serta tidak melanggar prinsip-prinsip syariah. Dengan merujuk kepada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, analisis mengenai penetapan harga jual barang dalam perspektif ekonomi Islam menjadi lebih mendalam dan terkait langsung dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Praktik bisnis seperti yang diamati di Supermarket Surya Bandar Lampung dapat dinilai dalam konteks nilai-nilai Islam, di mana perusahaan diharapkan untuk menjalankan aktivitas ekonominya dengan penuh integritas, kejujuran, dan keadilan. Oleh karena itu, dalam proses penetapan harga jual barang, perusahaan diharapkan untuk memperhatikan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman dalam menjalankan bisnisnya.

Dengan mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW dalam

analisis penetapan harga jual barang dalam perspektif ekonomi Islam, kita dapat melihat bagaimana prinsip-prinsip agama Islam secara langsung mempengaruhi praktik bisnis dan aktivitas ekonomi. Dengan mempertimbangkan aspek moral dan spiritual, praktik bisnis seperti yang dilakukan oleh Supermarket Surya di Bandar Lampung dapat lebih sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mengutamakan keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam aktivitas ekonomi menjadi penting untuk menciptakan masyarakat yang adil dan berkelanjutan secara ekonomi.

1. Keadilan dalam Penetapan Harga

Keadilan dalam penetapan harga merupakan salah satu prinsip utama dalam ekonomi Islam yang memegang peranan krusial dalam aktivitas ekonomi. Konsep ini tidak hanya mencakup aspek keadilan sosial, tetapi juga melibatkan prinsip-prinsip moral dan etika dalam memastikan bahwa harga-harga yang ditetapkan adil dan wajar bagi semua pihak yang terlibat. Dalam konteks bisnis, termasuk Supermarket Surya Bandar Lampung, keadilan dalam penetapan harga menjadi landasan penting yang harus dipegang teguh untuk mencapai keberhasilan jangka panjang yang berkelanjutan. Dalam ajaran Islam keadilan merupakan nilai yang mendasar yang diterapkan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas ekonomi. Al-Qur'an secara tegas menekankan pentingnya keadilan dalam setiap transaksi ekonomi, dengan menekankan perlunya menghindari riba (bunga) dan melakukan perdagangan yang adil. Salah satu ayat Al-Qur'an yang relevan adalah dalam Surah Al-Baqarah ayat 188 yang berbunyi, "Dan janganlah kamu makan harta kamu di antara kamu dengan jalan yang batil dan janganlah kamu membawa harta itu kepada hakim-hakim untuk (makan) sebagian harta manusia dengan (jalan) dosa, padahal kamu mengetahui (perbuatannya)." Ayat ini menegaskan bahwa setiap transaksi ekonomi harus didasarkan pada kejujuran, keadilan, dan ketelitian yang ekstensif (Lisa, 2023).

Dalam hadis Nabi Muhammad SAW juga terdapat penekanan yang kuat terhadap keadilan dalam perdagangan. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Jauhilah tujuh perkara yang akan membinasakan, yaitu kesyirikan yang kecil dan besar, sihir, membunuh tanpa alasan yang benar yang diizinkan oleh Allah, mengkonsumsi harta anak yatim, riba, memakan harta orang lain secara zalim, dan melarikan diri dari medan perang." Hadis ini menyoroti larangan keras terhadap penyalahgunaan dan penindasan dalam aktivitas ekonomi, serta pentingnya menjaga keadilan dalam setiap transaksi.

Prinsip keadilan dalam penetapan harga menjadi landasan utama dalam praktik bisnisnya. Dari wawancara dengan para informan di Supermarket Surya, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini berkomitmen untuk menetapkan harga-harga yang adil dan wajar bagi konsumen. Salah satu informan, Mas AM, menyatakan bahwa perusahaan memperhatikan biaya produksi serta memberikan keuntungan yang wajar bagi perusahaan tanpa merugikan konsumen. Hal ini mencerminkan upaya perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan keadilan dalam penetapan harga jual barang. Penerapan keadilan dalam penetapan harga di Supermarket Surya juga tercermin dalam kebijakan transparansi dan keterbukaan perusahaan. Informan lain, Bapak EB, seorang akuntan di Supermarket Surya, menekankan pentingnya akuntabilitas dalam melaporkan keuntungan perusahaan dan menjaga keterbukaan dalam aktivitas bisnisnya. Dengan melakukan ini, Supermarket Surya berusaha memastikan bahwa semua pihak, termasuk konsumen, memahami faktor-faktor yang memengaruhi penetapan harga dan merasa diperlakukan secara adil.

Responsif terhadap kebutuhan konsumen juga menjadi aspek penting dalam penerapan keadilan dalam penetapan harga di Supermarket Surya. Mbak IA, seorang staf pemasaran di Supermarket Surya, menekankan pentingnya memahami kebutuhan dan preferensi konsumen serta merespons tanggapan mereka terhadap kebijakan harga perusahaan. Dengan melakukan ini, Supermarket Surya memastikan bahwa harga-harga yang ditetapkan mencerminkan kebutuhan dan keadilan bagi konsumen, yang merupakan aspek penting dari prinsip ekonomi Islam. Dalam kesimpulannya keadilan dalam penetapan harga merupakan prinsip yang sangat penting dalam ekonomi Islam dan memiliki implikasi yang besar dalam praktik bisnis. Supermarket Surya Bandar Lampung merupakan contoh bagaimana prinsip keadilan tersebut diaplikasikan dalam penetapan harga jual barang. Dengan memperhatikan nilai-nilai agama, prinsip-prinsip etika, dan kebutuhan konsumen, Supermarket Surya berhasil menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan keadilan dalam aktivitas ekonominya. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan prinsip keadilan dalam penetapan harga sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang adil dan berkelanjutan secara ekonomi, sejalan dengan ajaran Islam.

Teori Just Price oleh Thomas Aquinas memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami konsep keadilan dalam penetapan harga. Menurut teori ini, harga yang adil (Just Price) harus mencerminkan biaya produksi yang wajar dan memberikan keuntungan yang cukup bagi produsen, sambil tetap mempertimbangkan kemampuan konsumen untuk membayar. Thomas Aquinas menekankan bahwa keadilan ekonomi mencakup keseimbangan antara kebutuhan produsen untuk mendapatkan penghasilan yang cukup dan kebutuhan konsumen untuk memperoleh barang atau jasa dengan harga yang wajar. Dengan demikian, penetapan harga harus memperhitungkan berbagai faktor, seperti biaya produksi, harga pasar, dan nilai-nilai moral, untuk mencapai harga yang adil dan sesuai dengan prinsip keadilan. Dalam konteks Supermarket Surya Bandar Lampung, konsep Just Price Thomas Aquinas dapat diterapkan untuk memastikan keadilan dalam penetapan harga. Supermarket ini harus memperhatikan biaya produksi, termasuk harga pembelian barang, biaya operasional, dan upah tenaga kerja, untuk menetapkan harga jual yang wajar. Namun demikian, perusahaan juga harus mempertimbangkan kemampuan konsumen lokal untuk membayar, serta menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan keadilan ekonomi. Dengan demikian, Supermarket Surya dapat memastikan bahwa harga-harga yang ditetapkan mencerminkan nilai-nilai keadilan ekonomi Islam, sesuai dengan prinsip-prinsip Just Price Thomas Aquinas.

## 2. Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi dan akuntabilitas adalah dua konsep yang sangat penting dalam konteks penetapan harga barang dalam perspektif ekonomi Islam. Dalam aktivitas ekonomi, khususnya dalam penetapan harga, kedua konsep ini mencerminkan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab yang harus dipegang teguh oleh pelaku bisnis. Transparansi dalam ekonomi Islam mencakup pengungkapan informasi yang jelas, jujur, dan terbuka kepada semua pihak yang terlibat dalam transaksi ekonomi. Konsep ini mencerminkan prinsip kejujuran dan integritas yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Al-Qur'an memberikan penekanan yang kuat terhadap transparansi dalam perdagangan, dengan menekankan pentingnya menghindari riba dan melakukan perdagangan yang jelas dan terbuka. Sebagai contoh, dalam Surah Al-Baqarah ayat 282, Al-Qur'an menyatakan "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu melakukan transaksi antara satu sama lain untuk waktu yang ditentukan, maka hendaklah kamu

menuliskannya." Ayat ini menekankan pentingnya dokumentasi dan transparansi dalam setiap transaksi ekonomi.

Dalam hadis Nabi Muhammad SAW juga terdapat penekanan yang kuat terhadap transparansi dalam perdagangan. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Hindari perkara syubhat (yang syubhat itu keraguan); sesungguhnya yang paling besar membawa kehancuran dan perbuatan-perbuatan yang telah diharamkan oleh Allah." Hadis ini menyoroti pentingnya menjauhi segala bentuk praktik yang meragukan atau tidak jelas dalam aktivitas ekonomi, dan menekankan perlunya transparansi dan kejelasan dalam setiap transaksi. Dalam Supermarket Surya Bandar Lampung, prinsip transparansi dalam penetapan harga menjadi salah satu landasan utama dalam praktik bisnisnya. Melalui wawancara dengan para informan di Supermarket Surya, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini berkomitmen untuk memberikan informasi yang jelas dan terbuka kepada konsumen tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga. Salah satu informan, Mbak IA, menyatakan bahwa perusahaan aktif berkomunikasi dengan konsumen tentang kebijakan harga perusahaan dan faktor-faktor yang memengaruhi harga (Mazidah, 2021).

Supermarket Surya juga menjaga transparansi dalam melaporkan keuntungan dan menjalankan aktivitas bisnisnya. Bapak EB, seorang akuntan di Supermarket Surya, menekankan pentingnya akuntabilitas dalam melaporkan keuntungan perusahaan dan menjaga keterbukaan dalam aktivitas bisnisnya. Dengan melakukan ini, Supermarket Surya memastikan bahwa semua pihak, termasuk konsumen, memiliki akses yang sama terhadap informasi yang relevan tentang harga-harga produk dan keuntungan perusahaan. Akuntabilitas dalam ekonomi Islam mencakup tanggung jawab yang harus ditanggung oleh pelaku bisnis atas tindakan dan keputusan mereka dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Konsep ini mencerminkan prinsip tanggung jawab sosial dan moral dalam Islam, di mana setiap individu dan organisasi diharapkan untuk bertanggung jawab atas dampak dari tindakan mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Al-Qur'an menekankan pentingnya bertanggung jawab dalam setiap tindakan dan keputusan, serta menghindari praktik-praktik yang merugikan orang lain.

Dalam hadis Nabi Muhammad SAW juga terdapat penekanan yang kuat terhadap akuntabilitas dalam perdagangan. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Seorang muslim itu adalah penjamin (yang bertanggung jawab) atas muslim yang lain; dia memberikan jaminan atas hidup dan kehormatan mereka." Hadis ini menyoroti pentingnya bertanggung jawab satu sama lain dalam komunitas Muslim, serta pentingnya menjaga kehormatan, hak, dan kebutuhan orang lain.

Dalam Supermarket Surya Bandar Lampung prinsip akuntabilitas juga menjadi salah satu landasan utama dalam praktik bisnisnya. Supermarket Surya memastikan bahwa setiap keputusan dan tindakan yang diambil dalam penetapan harga didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, integritas, dan kejujuran. Selain itu, perusahaan juga menjaga tanggung jawab sosial dan moralnya terhadap masyarakat dengan memberikan harga-harga yang adil dan wajar bagi konsumen. Bapak EB seorang akuntan di Supermarket Surya, menekankan pentingnya akuntabilitas dalam melaporkan keuntungan perusahaan dan menjaga keterbukaan dalam aktivitas bisnisnya. Dengan melakukan ini, Supermarket Surya memastikan bahwa semua pihak, termasuk konsumen, memiliki akses yang sama terhadap informasi yang relevan tentang harga-harga produk dan keuntungan perusahaan. Dengan menjaga prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam praktik

bisnisnya, Supermarket Surya menghormati nilai-nilai ekonomi Islam yang mengutamakan keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial.

Teori "Islamic Economic System" memberikan landasan konseptual yang kuat untuk memahami peran transparansi dan akuntabilitas dalam ekonomi Islam. Dalam sistem ekonomi Islam, transparansi dan akuntabilitas dianggap sebagai prinsip utama yang mendukung keadilan, kejujuran, dan efisiensi dalam aktivitas ekonomi. Konsep ini mencerminkan nilai-nilai moral dan etika Islam yang mendorong integritas dalam setiap aspek bisnis dan kehidupan ekonomi. Dalam teori ini, transparansi mengacu pada keterbukaan dan kejelasan dalam semua aspek transaksi ekonomi, sedangkan akuntabilitas mengacu pada tanggung jawab dan pertanggungjawaban atas tindakan dan keputusan ekonomi. Dalam konteks Supermarket Surya Bandar Lampung, penerapan teori "*Islamic Economic System*" dapat menjadi kerangka kerja yang bermanfaat untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam praktik bisnis. Perusahaan harus berkomitmen untuk memberikan informasi yang jelas dan terbuka kepada konsumen tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga, seperti biaya produksi dan margin keuntungan. Selain itu, Supermarket Surya juga harus menjaga akuntabilitas dalam melaporkan keuntungan dan menjalankan aktivitas bisnisnya, dengan memastikan bahwa semua tindakan dan keputusan ekonomi didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan dan integritas. Dengan menerapkan prinsip-prinsip "Islamic Economic System", Supermarket Surya dapat memastikan bahwa praktik bisnisnya selaras dengan nilai-nilai ekonomi Islam yang mengutamakan keadilan, kejujuran, dan kesejahteraan bersama.

### 3. Responsif terhadap Kebutuhan Konsumen

Responsif terhadap kebutuhan konsumen merupakan aspek penting dalam praktik bisnis, terutama dalam konteks ekonomi Islam. Konsep ini mencakup kemampuan dan komitmen perusahaan untuk memahami, merespons, dan memenuhi kebutuhan serta preferensi konsumen dengan tepat (Muslimin et al., 2020). Dalam hadis Nabi Muhammad SAW, juga terdapat penekanan yang kuat terhadap pentingnya memperhatikan kebutuhan dan kepentingan konsumen. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Seorang muslim itu adalah penjamin (yang bertanggung jawab) atas muslim yang lain; dia memberikan jaminan atas hidup dan kehormatan mereka." Hadis ini menyoroti pentingnya menjaga kehormatan, hak, dan kebutuhan orang lain dalam aktivitas ekonomi, serta menekankan tanggung jawab sosial dan moral yang harus ditanggung oleh setiap individu atau organisasi (Sitorus, 2022).

Dalam konteks Supermarket Surya Bandar Lampung prinsip responsif terhadap kebutuhan konsumen menjadi salah satu landasan utama dalam praktik bisnisnya. Melalui wawancara dengan para informan di Supermarket Surya, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini berkomitmen untuk memahami, merespons, dan memenuhi kebutuhan serta preferensi konsumen dengan tepat. Salah satu informan, Mbak IA, menyatakan bahwa perusahaan secara aktif memantau dan menganalisis tren pasar serta kebutuhan konsumen untuk menyesuaikan produk dan layanan yang ditawarkan.

Supermarket Surya juga menekankan pentingnya komunikasi terbuka dan interaksi langsung dengan konsumen untuk memahami kebutuhan dan keinginan mereka. Dalam hal ini, perusahaan berusaha untuk membangun hubungan yang kuat dan berkelanjutan dengan konsumen, sehingga dapat merespons dengan cepat terhadap perubahan kebutuhan dan preferensi konsumen. Dengan melakukan ini, Supermarket Surya memastikan bahwa produk dan layanan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan

pasar dan memberikan nilai tambah bagi konsumen. Supermarket Surya Bandar Lampung memiliki beberapa strategi yang diimplementasikan untuk menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan konsumen. Salah satunya adalah melalui analisis pasar yang terus-menerus untuk memahami tren dan preferensi konsumen. Dengan memahami tren pasar, Supermarket Surya dapat mengidentifikasi produk-produk yang diminati oleh konsumen dan menyesuaikan penawaran produknya sesuai dengan permintaan pasar.

Supermarket Surya juga menerapkan program-program promosi dan diskon yang responsif terhadap kebutuhan konsumen. Misalnya, perusahaan dapat memberikan diskon khusus untuk produk-produk yang banyak diminati oleh konsumen atau mengadakan promosi untuk produk-produk baru yang diluncurkan. Dengan demikian, Supermarket Surya dapat meningkatkan daya tarik produknya dan meningkatkan kepuasan konsumen. Dalam hal layanan pelanggan Supermarket Surya juga menjaga komunikasi yang baik dengan konsumen untuk memahami masukan dan keluhan mereka. Perusahaan dapat menyediakan saluran komunikasi yang mudah diakses, seperti melalui media sosial atau layanan pelanggan langsung, sehingga konsumen dapat dengan mudah menghubungi perusahaan untuk memberikan masukan atau keluhan. Dengan merespons dengan cepat terhadap masukan dan keluhan konsumen, Supermarket Surya dapat meningkatkan kepuasan konsumen dan memperbaiki kualitas layanan pelanggannya.

Dalam kesimpulannya responsif terhadap kebutuhan konsumen merupakan aspek penting dalam praktik bisnis, terutama dalam konteks ekonomi Islam. Supermarket Surya Bandar Lampung adalah contoh bagaimana prinsip ini diimplementasikan dalam praktik bisnisnya. Melalui pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan preferensi konsumen, serta komitmen untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan tepat, Supermarket Surya dapat memperkuat hubungan dengan konsumennya, meningkatkan kepuasan konsumen, dan mencapai kesuksesan jangka panjang yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan prinsip responsif terhadap kebutuhan konsumen menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan bisnis yang adil, beretika, dan berkelanjutan secara ekonomi.

## **KESIMPULAN**

Dalam menutup analisis penetapan harga jual barang dalam perspektif ekonomi Islam dengan studi kasus Supermarket Surya Bandar Lampung, penting untuk merangkum temuan utama, mengevaluasi implikasi, dan merenungkan arah masa depan. Dengan demikian, penutup ini akan membahas secara singkat kesimpulan, implikasi praktis, dan rekomendasi untuk penelitian mendatang. Melalui studi kasus Supermarket Surya Bandar Lampung, kita dapat menyimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam penetapan harga bukanlah sekadar konsep teoritis, tetapi dapat diimplementasikan secara nyata dalam praktik bisnis sehari-hari. Supermarket Surya telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai Islam, seperti keadilan, transparansi, dan akuntabilitas, dalam menetapkan harga barang. Hal ini menggambarkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam bisnis dapat menjadi landasan yang kuat untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

Implikasi dari penelitian ini mencakup pentingnya kesadaran dan pendekatan proaktif terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam di kalangan pelaku bisnis. Supermarket Surya Bandar Lampung memberikan contoh yang baik tentang bagaimana implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, memperkuat reputasi bisnis, dan mempromosikan kesejahteraan ekonomi bersama. Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya

keuntungan ekonomi yang harus dipertimbangkan, tetapi juga dampak sosial dan moral dari keputusan bisnis. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan kolaboratif antara akademisi, praktisi, dan komunitas untuk memperdalam pemahaman tentang aplikasi ekonomi Islam dalam konteks bisnis modern. Supermarket Surya Bandar Lampung dapat menjadi contoh bagi pelaku bisnis lainnya untuk mengadopsi praktik-praktik yang lebih etis dan berkelanjutan dalam operasional mereka. Selain itu, penelitian ini memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut tentang bagaimana penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat memengaruhi kinerja bisnis, persepsi konsumen, dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Untuk mewujudkan visi ekonomi Islam yang inklusif dan berkelanjutan, penting bagi semua pihak terkait, baik pemerintah, pelaku bisnis, maupun masyarakat, untuk bekerja sama dalam mendorong praktik bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang aplikasi ekonomi Islam dalam praktik bisnis, tetapi juga mendorong dialog dan tindakan yang lebih luas untuk memperkuat etika bisnis dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Aini, A. I., A, K., & Rosita, D. D. (2022). Penetapan Harga Hasil Perikanan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Muncar Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 3(2), 73–91. <https://doi.org/10.30739/Jesdar.V3i2.1666>
- Aswawi, N. (2022). Penetapan Harga Hasil Perikanan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Pelelangan Ikan Kota Kendari) Nurafiah Aswawi *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (At-Tariiz)* 193 Penetapan Harga Hasil Perikanan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasu. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 04(01), 193–211.
- Bahmanpour-Khalesi. (2022). Investigating The Experience Of Scholastic Theology In Confrontation With Economic Phenomena: Approaches To Just Price Theory. *Philosophy Of Religion Research Vol.*, 20(1), 65–72. <https://doi.org/10.30497/Prr.2022.76213>
- Bernardlauwers, Rezaul Islam, Muthoifin, J. H. S. (2024). Islamic Business Ethics And Political Economy: A Study Of Government Policies In Handling The Food Crisis. *Demak Universal Journal Of Islam And Sharia*, 2(2), 91–110.
- Cachanosky, J. C. (2022). History Of The Theories Of Value And Price-Part I I. *Libertas: Segunda Época*, 7(1).
- Dwiratnaningrum, A. I. (2022). Mekanisme Penetapan Harga Dalam Pandangan Islam. *Robust: Research Of Business And Economics Studies*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.31332/Robust.V2i1.2631>
- Fitria, & Humairoh. (2020). Penetapan Harga Beras Dalam Pandangan Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Pd Pasar Kertapati Palembang). *Adl Islamic Economic: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 1(2), 113–130. <https://doi.org/10.56644/Adl.V1i2.15>
- Hikmawan, D. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Toko Aqs Kuningan). *Change Think Jounal*, 1(Perdagangan Internasional Booster Dalam Pertumbuhan Ekonomi), 151–157.
- Juita, Widya Dinda, Daulay, A., & Mayaputra, M. Umar. (2021). Perspektif Beban Kerja Dan Stress Kerja Serta Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Badan Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah Kota Medan. *Jurnal Bonanza*, 1(1), 78–90.
- Khasanah, K., Efrina, L., & Akbar, E. E. (2023). Analisis Pengaruh Lokasi Usaha Dan Penetapan Harga Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Az-Zahra: Jurnal Ekonomi Dan*

- Bisnis Islam, 01(01), 3–8.
- Lisa, H. (2023). Analisis Mekanisme Penetapan Harga Jual Dan Jasa Di Percetakan Tembilahan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Hukum*, 1(1), 47–55.
- Loo, R. Van. (2023). Scholarly Commons At Boston University School Of Law Amazon' S Pricing Paradox. 4(5).
- Mazidah, N. R. (2021). Analisis Mekanisme Penetapan Harga Jual Dan Jasa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Foto Copy Dan Percetakan Ar-Rayyan Desa ...Mazidah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (Jisip)*, 5(4), 915–920. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2362>
- Muslimin, S., Zainab, Z., & Jafar, W. (2020). Konsep Penetapan Harga Dalam Perspektif Islam. *Al-Azhar Journal Of Islamic Economics*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.37146/ajie.v2i1.30>
- Rahman, M. H., & Ismail, R. (2023). Profit Maximization Versus Price Ceiling From Maqasid Al-Shari'ah Perspective: A Wasatiyyah Approach. *The Journal Of Management ...*, 1, 1–7.
- Sagaf, U., & Surianah, S. (2021). Analisis Jual Beli Paket Data Internet Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima. *J-Esa (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(2), 171–190. <https://doi.org/10.52266/jesa.v4i2.754>
- Sitorus, A. P. (2022). Mekanisme Penetapan Harga (Price) Dan Kebijakan Penentuan Keuntungan (Profit) Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Attanmiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 44–59.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suziraha Dzulkepli, & Mohd Nizam Barom. (2021). Financial Inclusion And The Goal Of Distributive Justice In Islamic Economics. *The Journal Of Muamalat And Islamic Finance Research*, 18(1), 66–77. <https://doi.org/10.33102/jmifr.v18i1.330>